

31 October 2024

Ikhtisar

Di bawah kepemimpinan Prabowo Subianto, strategi ekonomi dan politik Indonesia cenderung berwawasan ke depan, yang menekankan hubungan luar negeri yang seimbang, reformasi ekonomi, dan ketahanan lingkungan. Pemerintahan mengejar pendekatan "ambiguitas strategis", yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan BRICS sambil mempertahankan sikap non-blok, yang diharapkan dapat menarik investasi dari berbagai pihak tanpa mengorbankan kemitraan global. Di dalam negeri, fokus Prabowo pada keamanan energi, digitalisasi, dan industrialisasi menandai pergeseran strategi ke pertumbuhan jangka panjang, termasuk inisiatif seperti sovereign wealth fund dan pendapatan kredit karbon yang ditujukan untuk program sosial. Namun, isu-isu seperti penipisan cadangan nikel dan potensi 'overheat' ekonomi menimbulkan tantangan. Sementara itu, komitmen Indonesia terhadap lingkungan terbukti dengan banyaknya investasi energi terbarukan dan partisipasi aktif dalam diskusi iklim global, meskipun ada kekhawatiran atas risiko deforestasi terkait dengan ekspansi penggunaan biodiesel.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Strategi Prabowo: Pemerintahan Prabowo bertujuan untuk mewujudkan kebijakan luar negeri yang seimbang, mengutamakan "ambiguitas strategis" untuk mempertahankan independensi dari kekuatan global. Sambil berupaya untuk menjadi anggota BRICS, strategi Indonesia tetap netral dan ramah investasi, demi menarik investasi asing tanpa 'mengasingkan' pemain internasional utama

Fokus Strategis pada Energi dan Digitalisasi: Pemerintah Indonesia memprioritaskan pertumbuhan jangka panjang melalui keamanan energi, digitalisasi, dan industrialisasi, sebagaimana disebut oleh Wakil Menteri Keuangan Thomas Djiwandono.

Pendapatan Kredit Karbon untuk Program Sosial: Hashim Djojohadikusumo memproyeksikan pendapatan IDR 190 triliun dari kredit karbon yang akan digunakan untuk mendukung inisiatif sosial seperti makanan bergizi gratis dan perumahan rakyat.

Sovereign Wealth Fund Indonesia: Indonesia Investment Authority (INA) dimodelkan berdasarkan Temasek Singapura, dengan fokus pada otonomi dan pendekatan yang lebih strategis terhadap pengelolaan aset.

Kemitraan USD 1 Miliar INA – DB Investment: Kemitraan dengan DB Investment Partners diwujudkan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, memperkuat kepercayaan investor terhadap stabilitas Indonesia.

Pajak dari Ekonomi 'Bawah Tanah': Usulan Wakil Menteri Keuangan Anggito Abimanyu untuk mengenakan pajak pada sektor-sektor seperti perjudian online mendapat reaksi beragam di saat pemerintah berupaya memperbesar basis pajaknya.

Tren Belanja Konsumen di Tengah Ketidakpastian Ekonomi: Meskipun ada kekhawatiran terkait daya beli, permintaan untuk barang-barang mewah tetap tinggi, yang mencerminkan dinamika ekonomi yang kompleks.

Sritex Mengajukan Banding atas Kepailitan: Perusahaan tekstil Indonesia Sritex mengajukan banding atas putusan kepailitannya, dengan pengawasan pemerintah untuk mencegah potensi PHK massal.

Upaya Menuju Kemandirian Energi: Rencana untuk meningkatkan produksi LPG bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor. Ini merupakan bagian dari upaya Indonesia untuk mencapai ketahanan energi.

Kekhawatiran Penipisan Cadangan Nikel: Para pejabat memperingatkan bahwa aktivitas produksi yang agresif dapat menguras cadangan nikel dalam waktu lima tahun, yang akan menghambat ambisi hilirisasi Indonesia.

Politik dan Keamanan

Ketegangan di Laut Natuna Utara: Setelah pelantikan Prabowo, Indonesia mengusir kapal penjaga pantai Tiongkok dari ZEE-nya, yang menunjukkan pendekatan tegas Indonesia terhadap kedaulatan di bawah kepemimpinan Prabowo.

31 October 2024

Keanggotaan BRICS: Ketertarikan Indonesia untuk bergabung dengan BRICS menandakan upaya Prabowo untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara berkembang sambil mempertahankan sikap tidak memihak. Langkah tersebut mencerminkan strategi kebijakan luar negeri yang seimbang, yang memposisikan Indonesia sebagai negara yang tegas dan adaptif.

Implikasi Kabinet Prabowo yang Terlalu Besar: Kabinet yang beranggotakan 48 orang telah memicu perdebatan tentang akomodasi politik versus efisiensi teknokratis, dengan dampak potensial pada tata kelola dan persepsi investor.

Dinamika Laut Cina Selatan: Peristiwa yang baru saja terjadi di Laut Cina Selatan merupakan bagian dari "ambiguitas strategis" Indonesia, menyeimbangkan kedaulatan dengan diplomasi yang hati-hati untuk menghindari keterasingan baik dari Cina maupun Barat.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Pusat AI NVIDIA di Solo: Pusat AI baru NVIDIA di Solo menunjukkan potensi Indonesia sebagai pusat ekonomi digital, yang sejalan dengan tujuan digitalisasi pemerintah.

E-commerce TikTok: TikTok melanjutkan operasi e-commerce-nya di Indonesia melalui kemitraan lokal, guna menyesuaikan diri dengan regulasi.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Indonesia di COP29: Hashim Djojohadikusumo akan memimpin delegasi Indonesia, yang menandakan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan di tengah agenda energi dan lingkungan Indonesia yang ambisius.

Ekspansi Biodiesel dan Risiko Lingkungan: Para pemerhati lingkungan memperingatkan bahwa peningkatan produksi biodiesel minyak sawit dapat menyebabkan penggundulan hutan yang berlebihan.

Investasi Energi Terbarukan di Tenaga Pasang Surut: Kesepakatan HydroWing untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga pasang surut di Nusa Tenggara Timur merupakan bukti pergeseran fokus Indonesia menuju sumber energi terbarukan.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah di sesi perdagangan hari ini, ditutup turun 0.48% ke level 7,569.9. Penurunan ini terjadi di tengah pergerakan beragam di pasar Asia; Nikkei naik 1.0% ke level 39,277, sementara indeks Hang Seng dan Shanghai masing-masing turun 1.5% dan 0.6%. Kospi juga turun 0.9% ke level 2,594. Sementara itu, rupiah menguat tipis terhadap dolar AS, ditutup di level IDR 15,700, sejalan dengan sentimen risk-off di ASEAN. Harga komoditas naik tipis; emas naik 0.4% ke level USD 2,785 per ons dan minyak Brent naik 0.5% ke level USD 72 per barel.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 0.27% ke level 230.5. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 1,453.9 miliar di pasar reguler dan net buy sebesar IDR 24.4 miliar di pasar negosiasi. Tekanan jual tersebut, khususnya pada saham-saham big cap, turut menekan pasar secara keseluruhan, di tengah pendekatan hati-hati investor asing untuk menghadapi rilis data ekonomi mendatang dan potensi volatilitas pasar.

Berdasarkan sektor, sektor IDXCYC menjadi sektor dengan kenaikan tertinggi, yang mengindikasikan preferensi ke arah saham-saham siklikal. Sebaliknya, sektor IDXNICYC menjadi sektor dengan penurunan terdalam, di tengah kinerja saham-saham nonsiklikal yang kurang baik, yang mencerminkan perubahan sentimen investor. Saham-saham asing yang mencatatkan net buy yang cukup menonjol antara lain BRMS yang naik 2.7% ke IDR 386 dan GJTL yang membukukan kenaikan 13.2% ke IDR 1.370. Saham-saham lain yang diminati asing adalah EXCL, AMRT, dan PTBA, yang masing-masing mencatatkan penurunan tipis.

Di sisi lain, investor asing banyak melakukan aksi jual pada sejumlah saham big cap; BBKA turun 1.4% ke IDR 10,350, BMRI turun 1.1% ke IDR 6,750, dan SMGR turun tajam 4.9% ke IDR 3,910. Saham-saham ini turut menekan IHSG hari ini, yang menunjukkan bahwa investor asing sedang mengevaluasi kembali posisi mereka di saham-saham keuangan dan industri utama di tengah ketidakpastian pasar.

31 October 2024

Leading movers today included ASII, up 1.5% to IDR 5,200, Top leading movers hari ini termasuk ASII, naik 1.5% ke IDR 5,200, dan GOTO, yang naik 1.4% ke IDR 71. BRMS juga membukukan kenaikan solid sebesar 2.7% ke IDR 386, bersama dengan MSIN, yang naik 3.7% ke IDR 1,405. Saham-saham ini menunjukkan ketahanan dan menarik minat investor, melawan tren penurunan pasar. Sebaliknya, BBCA, BMRI, dan AMMN termasuk di antara saham-saham top leading movers hari ini, masing-masing turun lebih dari 1%,

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi hari ini termasuk BBRI, yang berhasil naik tipis sebesar 0.2% ke IDR 4,710, bersama dengan BBCA dan BMRI. BRMS dan TLKM melengkapi daftar tersebut, dengan TLKM ditutup stagnan di IDR 2,900, mencerminkan minat investor yang stabil meskipun pasar bergejolak hari ini.

Singkatnya, penutupan pasar hari ini melihat penurunan luas di seluruh IHSG dan ISSI, karena investor asing mengambil pendekatan risk-off, khususnya pada saham-saham berkapitalisasi besar. Rilis data ekonomi utama dan kondisi ekonomi makro regional yang akan datang dapat terus mendorong sentimen investor di hari-hari mendatang.

Fixed Income

Obligasi berdenominasi rupiah menguat tipis, didorong oleh apresiasi mata uang terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik tipis sebesar 0.02%, sehingga return year-to-datanya menjadi 4.60%. Peningkatan kecil ini menandakan minat investor yang stabil, meskipun faktor-faktor seperti rilis data ekonomi eksternal dan kebijakan fiskal domestik tetap memengaruhi kinerja obligasi.

Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun acuan (SBN FR0100) naik ke 6.80%. Pergerakan imbal hasil ini sejalan dengan sentimen risiko moderat di kalangan investor, terutama di saat mereka mempertimbangkan potensi dampak tren kebijakan moneter global. Rupiah menguat sebesar 66 poin menjadi IDR 15,705, yang menunjukkan bahwa langkah-langkah intervensi mata uang baru-baru ini dan data ekonomi makro yang cukup memuaskan telah memengaruhi pasar. Sementara itu, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun mengalami sedikit penurunan, turun sebesar 0.070 basis poin menjadi 4.230%, yang mencerminkan antisipasi investor terhadap kebijakan Federal Reserve dan indikator ekonomi yang akan dirilis dalam waktu dekat.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan pasar obligasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni sebesar 27.35%, sehingga total volume transaksi turun menjadi IDR 20.435 triliun dari IDR 28.12 triliun pada sesi sebelumnya. Kontraksi volume perdagangan ini dapat mengindikasikan sikap hati-hati investor di saat mereka menganalisis sinyal pasar global dan faktor ekonomi lokal. Frekuensi transaksi juga menurun, turun sebesar 18.77% menjadi 3,025 transaksi, dari 3,724 pada sesi sebelumnya.

Penurunan aktivitas transaksi mengindikasikan pendekatan wait and see di saat investor mengevaluasi kebijakan fiskal yang sedang berlangsung, kinerja rupiah, dan perkembangan ekonomi global. Pelaku pasar tampaknya merespons tekanan eksternal, termasuk perubahan imbal hasil Treasury AS dan risiko geopolitik regional, yang dapat memengaruhi strategi investasi di masa mendatang.

Secara keseluruhan, perdagangan hari ini menunjukkan prospek yang beragam untuk pasar obligasi, karena kenaikan moderat pada harga obligasi diimbangi oleh penurunan volume dan frekuensi perdagangan. Pasar kemungkinan akan tetap sensitif terhadap data ekonomi dan pengumuman kebijakan baik di dalam negeri maupun internasional. Investor akan terus menyesuaikan posisi mereka sebagai respons terhadap faktor-faktor ini, dengan mencermati pergerakan mata uang dan tren imbal hasil sebagai pemandu strategi mereka di pasar obligasi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun stabil di sekitar 4.25% pada hari Rabu, setelah turun dari level tertinggi empat bulan terakhir, di saat investor menunggu laporan ekonomi penting yang dapat memberikan gambaran tentang arah kebijakan The Fed. Data awal PDB kuartal ketiga akan dirilis hari ini, diikuti oleh indeks harga PCE pada hari Kamis dan data nonfarm payroll hari Jumat. Sementara itu, data JOLT menunjukkan lowongan pekerjaan turun ke level terendah sejak Januari 2021, sementara indeks keyakinan konsumen CB melonjak, menandai peningkatan terbesarnya sejak Maret 2021. Namun, ekspektasi bahwa Fed mungkin mengambil sikap yang lebih hati-hati terhadap langkah-langkah pelonggaran menjaga imbal hasil Treasury tidak turun lebih jauh. Selain itu, spekulasi tentang potensi kemenangan Donald Trump dalam pemilihan 5 November juga telah meningkatkan imbal hasil AS, mengingat kebijakannya tentang tarif, pajak, dan imigrasi dipandang berpotensi mendorong inflasi.

31 October 2024

Outlook

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun meningkat minggu lalu dan bertahan di area permintaan 6.75-6.76. Jika penurunan berlanjut, level berikutnya adalah 6.83, dengan batas bawah di 6.66.

Korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari di AS masih menunjukkan preferensi investor untuk menjauh dari pasar obligasi yang tertekan karena beberapa alasan. Data initial jobless claims terbaru juga turun tajam, menambah bukti lebih lanjut tentang pasar tenaga kerja kuat. Hal ini memperbesar dampak dari meningkatnya ekspektasi inflasi pada imbal hasil obligasi jangka panjang, yang baru-baru ini meningkat karena prospek kebijakan fiskal ekspansif.

Meningkatnya spekulasi bahwa Donald Trump mungkin memenangkan pemilihan presiden mendatang juga telah menyebabkan kekhawatiran bahwa tarif yang tinggi dan serangkaian pemotongan pajak dapat mendorong inflasi lebih tinggi, membatasi kemampuan Fed untuk memangkas suku bunga.

Sementara itu, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari di Indonesia mirip dengan yang terjadi di AS, yang menunjukkan bahwa sentimen global telah melemahkan paritas bunga antara kedua pasar obligasi, sehingga meningkatkan kemungkinan pembalikan modal.

Ke depannya, pelaku pasar obligasi akan terus memantau faktor eksternal, termasuk kebijakan moneter AS dan perkembangan geopolitik, karena faktor-faktor tersebut kemungkinan akan memberikan pengaruh lebih lanjut pada imbal hasil obligasi dan volume perdagangan Indonesia. Sementara itu, sinyal penyesuaian kebijakan fiskal atau moneter domestik juga dapat menjadi penting dalam membentuk kinerja pasar obligasi.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, semua tenor mengalami pelemahan momentum dibandingkan dengan imbal hasil acuan 10 tahun, kecuali tenor 4-5 dan 11-16 tahun, yang mengalami sedikit peningkatan momentum. Imbal hasil acuan jangka pendek (di bawah 5 tahun) masih tertinggal dari acuan 10 tahun, kecuali tenor 1, 2, 7, 8, dan 9 tahun, meskipun dengan melemahnya momentum, selisih dengan acuan 10 tahun menyempit. Tenor lainnya masih unggul dibandingkan dengan acuan 10 tahun. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR71, FR78, FR52, FR68, FR96

INDOIS: PBS24, PBS25, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 October 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

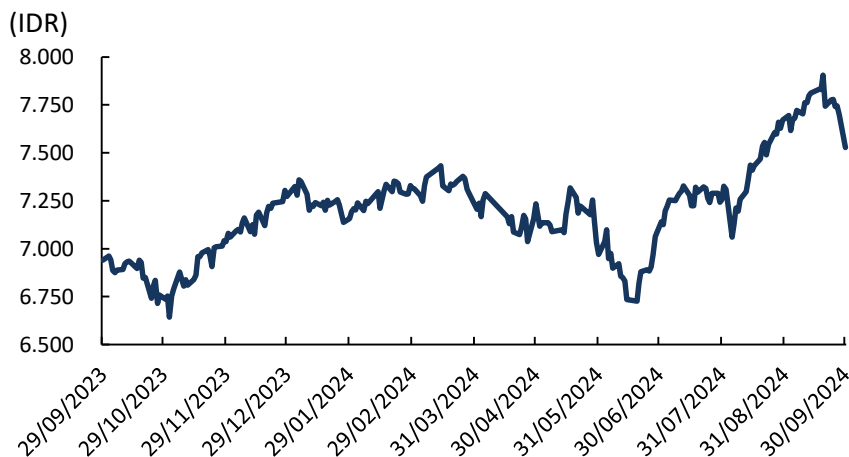
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,335
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,200
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,947
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,454
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,021
JPY / USD	153	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,586
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,420
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,174
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,859
		USD / IDR	15,680

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 October 2024

Net Foreign Flow: IDR 1,5 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	6.4	10,350	-1.4	0.2	10.1	-573
BMRI	3.7	6,750	-1.0	-2.5	11.5	-294
BBRI	5.4	4,710	0.2	-4.8	-17.7	-212
BBNI	1.4	5,225	-1.4	-2.3	-2.7	-105
SMGR	0.3	3,910	-4.8	3.1	-38.9	-56
ISAT	0.5	2,320	0.0	-15.2	-0.9	-42
TLKM	1.9	2,900	0.0	-3.0	-26.5	-32
BUKA	0.1	130	-0.7	7.4	-39.8	-26
UNVR	0.1	1,960	-2.9	-11.3	-44.4	-24
KLBF	0.3	1,605	-0.6	-6.9	-0.3	-20

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
ASII	1.4	7.33	211	BBCA	-1.4	-44.23	1,263
MSIN	3.6	7.33	85	BREN	-1.8	-40.40	893
GEMS	2.9	4.26	62	AMMN	-1.5	-26.28	673
BYAN	0.2	4.01	572	TPIA	-1.1	-20.90	763
SRTG	5.3	3.93	32	BMRI	-1.0	-16.73	623
BBRI	0.2	3.62	707	DCII	-3.3	-8.19	99
BRMS	2.6	3.42	55	MLPT	-9.9	-7.13	27
MEDC	4.0	3.03	32	BBNI	-1.4	-6.69	193
GOTO	1.4	2.90	85	CPIN	-2.8	-5.94	84
LIFE	7.0	2.66	17	DSSA	-0.6	-5.58	340

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

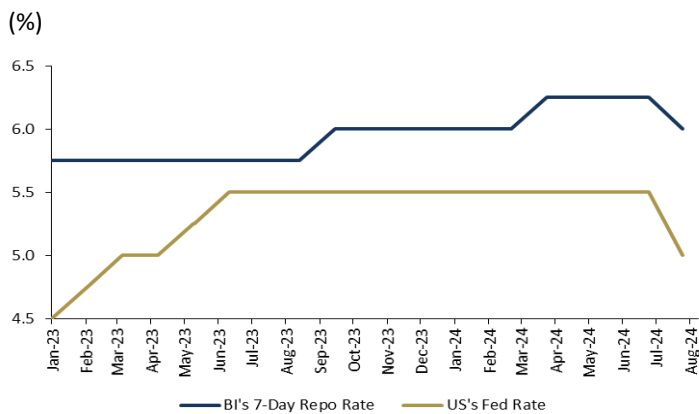
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXNONCYC	1.0T	8.5	43.5B	383.3B	645.3B	339.7B	688.9B
COMPOSITE	11.7T	100.0		4.2T	7.5T	5.6T	6.1T
IDXTRANS	73.9B	0.6	-12.4M	6.9B	66.9B	6.9B	66.9B
IDXENERGY	1.1T	9.4	-10.8B	214.8B	924.3B	225.7B	913.5B
IDXINDUST	399.8B	3.4	-11.0B	181.7B	218.1B	192.7B	207.1B
IDXPROPERT	452.5B	3.8	-11.9B	63.2B	389.2B	75.1B	377.3B
IDXBASIC	1.6T	13.6	-15.3B	371.0B	1.2T	386.3B	1.2T
IDXTECHNO	302.2B	2.5	-43.7B	70.1B	232.0B	113.9B	188.3B
IDXINFRA	782.3B	6.6	-48.5B	352.5B	429.8B	401.1B	381.2B
IDXHEALTH	249.1B	2.1	-49.9B	59.5B	189.5B	109.4B	139.6B
IDXCYCLIC	621.7B	5.3	-82.9B	162.4B	459.2B	245.3B	376.3B
IDXFINANCE	5.1T	43.5	-1,198.7B	2.3T	2.7T	3.5T	1.5T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

31 October 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

31 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.63	6.5%	100.16	6.2%	6.3%	100.12	(8.56)	Expensive	0.62
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.88	11.0%	103.84	6.4%	6.3%	103.94	5.14	Cheap	0.84
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.30	7.3%	101.16	6.3%	6.3%	101.11	(5.56)	Expensive	1.23
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.46	5.5%	98.69	6.5%	6.4%	98.83	10.34	Cheap	1.41
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.88	12.0%	109.59	6.5%	6.4%	109.81	8.69	Cheap	1.70
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.88	8.4%	103.39	6.4%	6.4%	103.49	3.94	Cheap	1.74
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.46	5.1%	97.00	6.5%	6.4%	97.12	5.36	Cheap	2.32
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.54	7.0%	101.20	6.5%	6.4%	101.35	6.36	Cheap	2.32
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.71	10.3%	109.03	6.5%	6.4%	109.38	12.02	Cheap	2.41
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.21	5.6%	97.01	6.6%	6.4%	97.57	19.69	Cheap	2.95
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.30	10.0%	110.17	6.5%	6.5%	110.39	5.28	Cheap	2.82
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.55	6.1%	98.68	6.5%	6.5%	98.93	8.16	Cheap	3.17
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.80	6.4%	99.20	6.6%	6.5%	99.65	13.36	Cheap	3.35
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.22	6.4%	99.70	6.5%	6.5%	99.64	(1.93)	Expensive	3.72
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.38	9.0%	108.56	6.7%	6.5%	109.36	19.70	Cheap	3.67
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.46	6.9%	100.79	6.7%	6.5%	101.39	15.42	Cheap	3.87
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.55	8.3%	106.14	6.7%	6.5%	106.73	14.34	Cheap	3.80
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.71	6.5%	99.02	6.7%	6.6%	99.68	13.75	Cheap	4.80
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.80	10.5%	118.14	6.7%	6.6%	118.68	9.44	Cheap	4.46
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.88	7.0%	101.21	6.7%	6.6%	102.04	16.99	Cheap	4.84
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.30	6.5%	98.72	6.8%	6.6%	99.53	15.77	Cheap	5.14
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.46	7.8%	105.71	6.6%	6.6%	105.97	4.58	Cheap	5.17
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.55	8.8%	110.20	6.8%	6.6%	111.26	18.77	Cheap	5.05
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.71	9.5%	114.26	6.8%	6.6%	115.46	20.21	Cheap	5.15
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.47	6.4%	97.71	6.8%	6.6%	98.46	13.10	Cheap	5.96
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.63	8.3%	109.50	6.6%	6.6%	109.48	(0.61)	Expensive	5.78
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.80	7.5%	103.92	6.8%	6.7%	105.10	18.80	Cheap	5.93
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.30	7.0%	101.09	6.8%	6.7%	102.08	15.31	Cheap	6.28
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.55	6.6%	98.93	6.8%	6.7%	99.65	11.29	Cheap	6.49
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.30	6.6%	98.65	6.8%	6.7%	99.46	11.74	Cheap	6.90
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.38	8.4%	110.06	6.9%	6.7%	111.48	19.07	Cheap	6.68
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.63	7.5%	104.33	6.9%	6.7%	105.66	17.11	Cheap	7.43
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.72	6.8%	99.03	6.9%	6.7%	100.02	12.96	Cheap	7.67
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.55	8.3%	109.98	7.0%	6.8%	111.72	20.47	Cheap	7.64
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.64	6.3%	96.33	6.7%	6.8%	95.83	(6.45)	Expensive	8.21
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.55	9.8%	124.02	6.9%	6.8%	124.67	6.55	Cheap	7.80
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.72	6.4%	96.89	6.7%	6.8%	96.41	(5.88)	Expensive	8.71
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.55	7.5%	104.05	7.0%	6.8%	105.95	21.07	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.64	7.1%	100.88	7.0%	6.8%	102.66	19.99	Cheap	8.78
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.72	10.5%	132.30	6.8%	6.8%	132.41	0.61	Cheap	8.23
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.47	8.4%	112.57	7.0%	6.8%	113.96	13.94	Cheap	8.85
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.47	7.5%	104.69	7.0%	6.9%	106.05	13.85	Cheap	9.40
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.55	9.5%	123.63	7.1%	6.9%	125.67	17.79	Cheap	9.16
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.47	6.4%	93.48	7.0%	6.9%	94.79	13.61	Cheap	10.38
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.64	7.1%	101.21	7.0%	6.9%	102.33	10.87	Cheap	10.13
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.64	7.1%	100.88	7.0%	6.9%	102.25	12.99	Cheap	10.40
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.31	8.8%	117.68	7.1%	6.9%	119.37	14.00	Cheap	10.07
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.56	7.4%	104.58	7.0%	7.0%	104.86	2.35	Cheap	11.43
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.81	6.9%	98.70	7.0%	7.0%	98.93	1.80	Cheap	12.15
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.73	6.9%	98.73	7.0%	7.0%	98.89	1.16	Cheap	12.72
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.74	6.9%	100.38	6.8%	6.9%	99.50	(6.65)	Expensive	13.81

Source: Bloomberg, SSI Research

31 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.79	5.4%	99.43	6.1%	6.3%	99.33	(14.92)	Expensive	0.77
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.96	6.1%	99.94	6.2%	6.3%	99.87	(7.69)	Expensive	0.94
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.71	4.9%	97.20	6.6%	6.3%	97.72	33.19	Cheap	1.65
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.04	8.5%	104.28	6.2%	6.3%	104.12	(8.95)	Expensive	1.87
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.21	6.0%	98.97	6.5%	6.3%	99.34	17.87	Cheap	2.08
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.96	9.0%	107.13	6.3%	6.4%	107.02	(4.65)	Expensive	2.64
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.54	7.6%	103.91	6.4%	6.4%	103.87	(1.52)	Expensive	3.10
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.71	5.9%	98.12	6.5%	6.4%	98.31	5.63	Cheap	3.35
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.88	6.6%	100.45	6.5%	6.4%	100.75	6.96	Cheap	4.18
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.54	8.1%	107.51	6.5%	6.5%	107.60	1.73	Cheap	4.49
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.05	8.9%	113.05	6.5%	6.5%	113.09	0.44	Cheap	5.34
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.55	8.4%	110.58	6.6%	6.5%	110.76	2.69	Cheap	5.68
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.55	8.4%	110.89	6.7%	6.6%	111.59	10.00	Cheap	6.22
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.38	6.4%	98.30	6.6%	6.6%	98.39	1.19	Cheap	7.05
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.46	8.6%	113.71	6.6%	6.6%	114.01	3.73	Cheap	6.74
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.65	6.5%	98.30	6.7%	6.7%	98.67	4.60	Cheap	8.17
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.30	6.1%	94.17	6.8%	6.7%	95.08	11.28	Cheap	8.50
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.63	6.5%	97.71	6.7%	6.8%	97.68	(0.47)	Expensive	9.40
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.89	9.0%	122.25	6.7%	6.8%	121.38	(8.05)	Expensive	9.22
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.72	6.6%	98.32	6.8%	6.8%	98.29	(0.42)	Expensive	10.14
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.38	6.8%	99.27	6.8%	6.8%	99.38	1.05	Cheap	10.24
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.47	6.8%	99.48	6.8%	6.8%	99.15	(3.18)	Expensive	10.64
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.97	7.8%	110.62	6.8%	6.9%	109.69	(7.73)	Expensive	11.22
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.64	6.8%	98.60	6.9%	6.9%	98.33	(2.50)	Expensive	11.58
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.72	8.0%	112.57	6.9%	6.9%	112.56	(0.26)	Expensive	11.26
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.14	6.9%	98.92	7.0%	6.9%	99.40	3.94	Cheap	11.96

Source: Bloomberg, SSI Research

31 October 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.